

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak menjadi individu yang baik merupakan harapan bagi setiap orang tua. Oleh karena itu kehadiran seorang anak, bukan hanya untuk meneruskan garis keturunan semata, tetapi juga untuk mewujudkan harapan kedua orang tuanya. Untuk itu seorang anak perlu dididik dan orang tualah yang menjadi panutan utama dalam menentukan arah kehidupannya, karena seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari sebagai berikut :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ
يُمَجِّسَانِهِ (رواه الطبراني)

Artinya : "Setiap anak dilahirkan atas fitrah (keselucian agama yang sesuai dengan naluri), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi" (Umar Hasyim, 1995 : 15).

Dari hadits di atas jelaslah bahwa mendidik anak merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Mendidik hendaklah dimulai sejak dini, karena perkembangan jiwa anak mulai tumbuh sejak anak-anak itu kecil yang

dilaluinya sesuai dengan fitrahnya. Sebuah keluarga merupakan lingkungan sosial yang terkecil dan juga merupakan lingkungan pertama dan utama di dalam pendidikan anak, terutama bagi anak yang belum memasuki pendidikan sekolah (pendidikan formal).

Dalam kehidupan seorang anak yang tumbuh fisiknya dan berkembang psikologinya, mereka mengalami beberapa fase, salah satu diantaranya yaitu fase remaja. Dalam fase remaja sebagian sarjana termasuk sarjana psikologi berpendapat bahwa secara global masa remaja berlangsung antara 14-21 tahun sebagai kelanjutan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, menurut Zakiah Daradjat (1996 : 100) menyatakan bahwa : "Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang, mereka bukan lagi anak-anak. Pertumbuhan, sikap, cara berfikir, dan bertindak bukan pula orang dewasa yang telah matang".

Sedangkan menurut Sudarsono (1993 : 15), dikatakan bahwa "Dalam masa remaja awal seorang anak bukan hanya mengalami ketidakstabilan perasaan dan emosi, dalam waktu bersamaan mereka mengalami masa kritis".

Pada masa kritis ini seorang remaja, antara lain menghadapi persoalan yang berkenaan dengan kemampuan dirinya dalam memecahkan masalah. Sedangkan menurut Zakiah Daradjat (1995 : 36), dikatakan bahwa "Remaja bukan anak-anak, ia

juga bukan orang dewasa, dia tidak mengerti dirinya dan juga tidak mengerti ciri-ciri masa yang sedang dilaluinya.

Adapun ciri-ciri masa remaja, sebagaimana Elizabeth B. Hurlock, alih bahasa oleh Istiwidayanti dan S. Soejarwo (1999 : 207-209) bahwa :

1. Masa remaja sebagai periode yang sangat penting
2. Masa remaja sebagai periode peralihan
3. Masa remaja sebagai periode perubahan
4. Masa remaja sebagai masa mencari identitas
5. Masa remaja sebagai ambang masa depan

Serta adanya pemahaman diri atau ketidak mengertian terhadap dirinya sendiri sering kali menimbulkan kesulitan yang berpengaruh terhadap tingkah laku kesehariaannya. Tingkah laku yang menunjukkan tanda-tanda bahaya yang pasif atau pengunduran diri. Pengunduran diri menurut Andi Mapiere (1982 : 190) adalah "masa merasa tidak aman sehingga remaja yang bersangkutan bersikap merendahkan diri".

Rendah diri menurut Khalilullah Ahmas Masjlur Hakim (1992 : 125), "merupakan kondisi psikis yang menghantui sebagian anak-anak karena cacad fisik, penyakit, faktor-faktor pendidikan atau karena faktor ekonomi". Pada sisi lain rendah diri juga merupakan tingkah laku yang merugikan remaja itu sendiri. Andi Mapiere (1982 : 193), berpendapat bahwa "semua tingkah laku bermasalah tarap kuat yang pasif atau Withdrawal sangat merugikan anak itu sendiri dari segi perkembangan kepribadiannya dan merugikan masyarakat secara menyeluruh dari segi pelanggaran yang terjadi penyia-nyiaan sumber tenaga manusia

Kondisi remaja seperti ini bertolak belakang dengan harapan orang tua yang menghendaki anaknya dapat memenuhi harapannya menjadi anak yang baik. Hal ini membutuhkan jawaban sebagai alternatif untuk mewujudkan generasi yang berguna bagi dirinya dan orang lain sesuai dengan yang diharapkan.

Islam sebagai agama yang universal mengajarkan kepada umat manusia untuk mendidik anaknya dengan baik demi masa depannya. Dalam hal ini Rasulullah Saw bersabda yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim sebagai berikut :

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ لِأَنَّهُمْ خُلِقُوا لِغَيْرِ زَمَانِكُمْ ﴿البخارى و مسلم﴾

Artinya : "Didiklah anak-anakmu, karena mereka itu dijadikan buat menghadapi Zaman yang sama sekali lain dari zamanmu (Umar Hasyim 1999:14).

Hadits tersebut mengandung pengertian bahwa Islam memberikan perintah kepada orang tua sebagai pemegang amanat dari Allah Swt. wajib mendidik anaknya sesuai dengan tuntunan Islam. Sehingga dengan bekal pendidikan yang memadai, diharapkan anak dapat terhindar dari berbagai kendala dalam kehidupannya.

Mendidik dalam Islam adalah mendidik dengan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan Islam menurut Syahminan Zaini (1986:1), adalah "pengembangan fitrah manusia dengan ajaran Islam, agar terwujud (tercipta) kehidupan yang makmur dan bahagia".

Pendidikan Islam sebagai suatu proses usaha, berdasarkan pada prinsip dan pandangan tentang kependidikan yang terdapat dalam sumber pokok Al-Qur'an dan Al-Hadits Nabi. Mendidik anak berarti pula memberikan bimbingan ke arah yang lebih baik, secara psikologi membimbing anak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan bimbingan yang baik, tentu akan menghasilkan pribadi yang baik pula, begitu pula sebaliknya.

Dari latar belakang masalah di atas, permasalahan yang timbul adalah sejauh mana peran pendidikan Islam dalam mengatasi perasaan rendah diri yang terjadi pada masa remaja?

B. Perumusan Masalah

Untuk menyusun perumusan masalah ini, penulis kelompokkan ke dalam tiga bagian, sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah berkaitan dengan psikologi pendidikan yang berkenaan dengan perilaku rendah diri pada remaja.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan jenis pendekatan normatif (*library research*).

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah deskripsi tentang urgensi pendidikan Islam dalam mengatasi perasaan rendah diri dengan cara menggambarkan atau memaparkan keadaan pendidikan Islam dalam mengatasi perasaan rendah diri secara jelas dan terperinci.

2. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas sehingga mengaburkan permasalahan yang ada, maka penulis akan membatasi permasalahan penelitiannya sebagai berikut :

- a. Rendah diri merupakan kondisi psikis pada manusia yang disebabkan oleh cacat fisik, penyakit, rendah tingkat pendidikan atau ekonomi serta masalah sosial, sehingga remaja yang bersangkutan bersikap merendah diri. Rendah diri negatif atau *withdrawal* adalah semua tingkah laku bermasalah yang merugikan perkembangan anak dan juga biasanya merugikan masyarakat.
- b. Remaja adalah laki-laki atau perempuan yang berusia antara 14-21 tahun (Ahmad Fauzi, 1999 : 79), yang mengalami masa pubertas dan masa peralihan dari anak menjadi orang dewasa.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah peran pendidikan Islam terhadap remaja?
- b. Apakah yang dimaksud perasaan rendah diri pada remaja?
- c. Bagaimanakah peran pendidikan agama Islam dalam mengatasi perasaan rendah diri pada remaja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Memperoleh kejelasan secara teoritik tentang pendidikan Islam terhadap remaja.
2. Memperoleh kejelasan secara teoritik tentang perasaan rendah diri pada remaja.
3. Memperoleh kejelasan secara teoritik tentang peran pendidikan Islam dalam mengatasi perasaan rendah diri pada remaja.

D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan Islam merupakan bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik pada masa pertumbuhannya agar memiliki kepribadian yang sempurna.

Tujuan pendidikan yang terpenting adalah memimpin perkembangan anak menjadi manusia yang dapat hidup dalam masyarakat, mengetahui dan dapat menjalankan kewajibannya sebagai anggota masyarakat. Sebagaimana dikatakan Zakiah Daradjat (1983 : 45), bahwa "Bimbingan anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat dan negara. Dengan demikian tujuan tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan Islam, begitu juga dalam pendidikan-pendidikan umum".

Tujuan Pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba (1989 : 46), mempunyai dua tujuan yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara yaitu tercapainya berbagai kemampuan, seperti kecakapan jasmani, membaca, kemasyarakatan, kesesuaian, keagamaan, kedewasaan jasmani, rohani dan ilmu-ilmu lainnya. Sedangkan tujuan akhir yaitu terwujudnya kepribadian muslim (insan kamil).

Dengan melihat tujuan pendidikan Islam di atas, maka proses pendidikan Islam adalah suatu usaha mengembangkan potensi atau kemampuan manusia yang diharapkan dapat mewujudkan generasi yang berkualitas dan mampu menuruskan

jejak langkah pendahulunya. Dan sebaliknya pendidikan Islam bertujuan mencegah perilaku negatif yang ada dalam potensi diri manusia. Perilaku negatif tersebut antara lain adanya perasaan rendah diri pada diri manusia. Perasaan rendah diri tersebut merupakan gangguan psikis yang dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan individu yang bersangkutan maupun orang lain, hal ini sebagaimana dikemukakan Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim (1992 : 125), bahwa "Rendah diri adalah gejala psikis yang paling membahayakan yang membelenggu anak-anak, menyelewengkannya dan yang akan menyebabkan hina, menderita dan jahat".

Perasaan rendah diri tidak muncul dengan sendirinya. Sikap tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang terdapat dalam diri individu (internal) atau juga datang dari luar individu (eksternal). Menurut Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim (1992 : 125) bahwa "faktor-faktor yang menyebabkan munculnya perasaan rendah diri antara lain dicerna dan dihina, dimanja secara berlebihan, tindakan diskriminasi dari orang tua dalam memberikan kasih sayang terhadap anak-anaknya, cacat fisik, keyatiman dan kemiskinan".

Wujud perilaku dari perasan rendah diri tersebut, seringkali menyimpang dari kebiasaan pada umumnya. Perilaku itu antara lain menjauhi pergaulan dengan orang banyak, dan perasaan kurang percaya diri. Sebagaimana dijelaskan Ahmad Tafsir (1992 : 183) bahwa "Sikap rendah diri sering kali menimbulkan kesulitan tidak hanya

bagi dirinya, tetapi juga bagi orang lain, mereka mudah tersinggung, tidak mampu melakukan sesuatu yang seharusnya ia mampu melakukannya”.

Perasaan rendah diri akan muncul pada setiap orang, terlebih pada remaja yang merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dengan masa dewasa. Pada saat anak memasuki masa remaja awal atau pra remaja, cenderung memiliki sifat negatif oleh karenanya disebut masa negatif (Ahmad Fauzi, 1999 : 90).

Perasaan rendah diri yang terdapat pada remaja, sebenarnya hal yang wajar sebagai salah satu ciri remaja. Namun demikian gejala-gejala yang timbul akibat perasaan rendah diri tersebut dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Untuk itu dibutuhkan pendidikan yang dapat membantu remaja dalam mengatasi gejala negatif tersebut, sehingga remaja menyadari akan kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya.

Di sinilah pentingnya Pendidikan Islam bagi remaja yang akan mengarahkan remaja kepada hal-hal yang positif yang dapat menumbuhkan gejala positifnya, antara lain percaya diri, senang bergaul dan berlaku sewajarnya sebagai seorang anak manusia.

Dengan demikian pendidikan Islam dalam mengatasi perasaan rendah diri yang terjadi pada remaja dapat diartikan sebagai suatu perumusan mengenai penetapan usaha-usaha yang dilakukan untuk menghilangkan gangguan psikis yang ditandai dengan perasaan tidak mampu, merasa rendah, hina yang berada pada diri

individu yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang terjadi antara usia 14-21 tahun.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, dilakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-hadits Nabi yang berkaitan langsung dengan pendidikan Islam dan perasaan rendah diri remaja.
2. Mengumpulkan beberapa pendapat dari buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan perasaan rendah diri remaja.
3. Melakukan teknik analisis data dengan menggunakan teknik induktif, deduktif dan campuran antara keduanya.
 - a. Deduktif, yaitu analisis berdasarkan fakta-fakta yang bersifat umum menuju kepada yang bersifat khusus.
 - b. Induktif, yaitu analisis berdasarkan fakta-fakta yang bersifat khusus menuju fakta yang bersifat umum
4. Memberikan kesimpulan.